

## BAB I PENDAHUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Said Agil Husin Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja (قرء) yang berarti bacaan. Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Kata Qur'an juga bermakna *al-jam'u* (kumpulan), karena al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas.<sup>1</sup>

Akidah, syari'ah, akhlak yang terdapat pada al-Qur'an dan Hadist merupakan komponen utama agama Islam yang perlu dikembangkan dengan akal fikiran manusia. Adapun yang dikembangkan oleh manusia itu sendiri yaitu ajaran agama yang dapat dipahami manusia, yakni wahyu Allah dan Sunnah Rasul.<sup>2</sup> Al-Qur'an itu sendiri diturunkan dalam bahasa Arab, oleh sebab itu untuk memahami al-Qur'an dengan benar maka diupayakan mampu membacanya dalam bahasa Arab dengan baik dan benar agar dapat mengamatkannya dengan sempurna. Firman Allah dalam surat al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

"Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan"

---

<sup>1</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. II, h. 5

<sup>2</sup> Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h.

Setiap mukmin dituntut untuk mampu membaca dan menulis Kitab Suci al-Qur'an, bagi orang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mempelajari dan mengajarkannya. Belajar membaca al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi SAW di bawah ini:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخاري)

“Dari Utsman R.a: Dari Nabi SAW, dia bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R Bukhari).<sup>3</sup>

Menurut Muhammad Daud Ali, mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluknya, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah. Sedangkan mengajarkan Islam menurut Muhammad Daud Ali, merupakan keutamaan yang dikembangkan oleh akal fikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk dipelajarinya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan anak, setelah dewasa nantinya anak dapat berkembang baik nalar atau kecerdasannya.

Keterampilan sikap moral dan ahlakunya secara optimal. “H.M Arifin menyatakan agama, sebagai wahyu Tuhan merupakan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.”<sup>5</sup> Di dalam agama terkandung implikasi pedagogis yang mempengaruhi manusia dari dua aspek.

Aspek subjektif dan aspek objektif. Aspek subjektif bahwa sikap hidup keberagamaan seseorang didorong oleh pengalaman individunya, sedangkan

<sup>3</sup> M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 399

<sup>4</sup> Muhammad Daud, *Op. Cit*, h. 90

<sup>5</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995 ), h. 214

aspek objektif bahwa sikap keberagamaan melalui pemahaman terhadap petunjuk ajaran tersebut.<sup>6</sup>

Belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Untuk mewujudkan hal demikian, maka pendidikan Agama Islam tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, tetapi harus ditunjang dengan pendidikan al-Quran dilingkungan tempat tinggal masing-masing, salah satunya di Taman Pendidikan al'Qur'an (TPQ), yang mana TPQ tersebut harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan aktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang diharapkan.

“Taman” dalam Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan.<sup>7</sup> Jadi, Taman Pendidikan al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya di asakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan al-Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan al-Qur'an dan hadits.

Penulis mengajar kelas IV TPQ di TPQ Mushalla Nurul Amal, yang mana santri yang penulis ajar berjumlah 16 santri, yang terdiri dari 10 santri perempuan dan 6 santri laki-laki. Selama proses pembelajaran di TPQ Mushalla Nurul Amal Kelurahan Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 215

<sup>7</sup> Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 1060

Kota Padang, guru telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, diantaranya:

1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan
2. Guru mengajar sesuai dengan prosedurnya
3. Guru telah memberikan hadiah untuk memotifasi santri

Namun selama penulis mengajar di TPQ Mushalla Nurul Amal, penulis merasa resah terhadap perkembangan bacaan al-Qur'an santri tersebut, yang mana menurut penulis perkembangannya lambat, sebagian santri lambat dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru. Untuk itu permasalahan ini sangat penting untuk diteliti, karena dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an para santri TPQ Mushalla Nurul Amal.

Keadaan yang diharapkan pada proses pembelajaran al-Qur'an seharusnya para santri dapat lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru. Namun, pada saat penulis mengajar di TPQ Mushalla Nurul Amal, ketika guru mengajarkan pembelajaran al-Qur'an sebagian besar santri kurang memahami apa yang disampaikan, ini disebabkan salah satunya karena metode yang dipakai guru menggunakan metode klasikal.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di TPQ Mushalla Nurul Amal Kelurahan Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung ditemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada kemampuan santri dalam pembelajaran membaca al-Quran, yaitu sebagai berikut:

1. Santri kurang mampu membedakan huruf yang hampir sama

makhrajnya seperti huruf ش dengan huruf ث .

2. Ada sebahagian santri yang kurang mampu membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.
3. Masih ada santri yang kurang mampu membaca huruf ketika dirangkai dalam suatu kata seperti huruf ل ع ق د

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, pembelajaran kurang menarik perhatian santri dan terkesan membosankan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an selama pembelajaran baca tulis al-Quran cenderung rendah. Hal ini dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang cenderung menggunakan metode klasikal.

Salah satu cara guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *al-Bayan*. Metode *al-Bayan* ini ditemukan oleh Ustad Otong Surasman. Dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis, metode *al-Bayan* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para santri. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi santri-santri yang masih mudah untuk dikendalikan.

Menurut Ustad Otong Surasman, metode *al-Bayan* merupakan metode yang mengajarkan cara cepat membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid, disusun secara sistematis, dilengkapi dengan pengetahuan tajwid praktis, dan dibantu dengan cara membaca versi Indonesia. Metode *al-Bayan* menggunakan tingkat usia sekolah dan jumlah pertemuan sebagai tolok ukur pembelajarannya, sehingga mempunyai masa pembelajaran yang berbeda. Kelebihan menggunakan metode *al-Bayan* adalah waktu pertemuan bisa

dipersingkat jika hanya ingin menguasai cara membaca dengan bacaan panjang-pendek. Jumlah pertemuan akan berkurang sebelas kali pertemuan pada semua tingkat usia.<sup>8</sup>

Metode al-Bayan ditemukan oleh Ustad Otong Surasman pada tahun 2004. Metode al-Bayan sendiri merupakan hasil penelitiannya saat menempuh kuliah pascasarjana di Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ) Jakarta. Selama 14 tahun, metode al-Bayan terus mengalami perkembangan. Pertama kali muncul diberi nama "Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar". Metode ini diajarkan pertama kali di TKA/TPA. Kemudian berubah nama menjadi "Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar, Bacaan Al-Qur'an Riwayat Hafsh 'an 'Ashim Thariq Syathibiyah". Metode ini mulai diterapkan pada jama'ah ibu-ibu dan remaja putri di Bekasi. Waktu berselang, namanya diubah menjadi "Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar". Metode ini terakhir diberi nama "Metode Al-Bayan".<sup>9</sup>

Untuk santri yang penulis ajar yakni kelas IV TPQ atau kelas 6 SD, maka penulis memakai metode al-Bayan jilid 2, yang mana waktu yang diperlukan menurut metode ini yakni 18 pertemuan atau tahapan. Melihat keunggulan yang dimiliki metode *al-Bayan* di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode *Al-Bayan* Di TPQ Mushalla Nurul Amal Kelurahan Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang"**

<sup>8</sup> Otong Surasman, *Metode Al-Bayan, Cara Cepat Belajar Mengajar Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.2-3

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 1

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: apakah dengan Penggunaan metode *al-Bayan* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran para santri TPQ Mushalla Nurul Amal Kelurahan Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung.

## C. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Metode al-Bayan.
2. Implementasi dalam menggunakan Metode al-Bayan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Mushalla Nurul Amal

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan batasan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah metode al-Bayan
- b. Untuk mengetahui implementasi penggunaan metode al-Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Mushalla Nurul Amal

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan

memperluas ilmu pengetahuan penulis

2. Bagi santri, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an
3. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk mengajar baca tulis al-Quran.

#### **E. Kondisi Deskripsi Awal Hasil Belajar**

Berdasarkan observasi hasil belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an santri-santri kelas IV TPQ Mushalla Nurul Amal sebelum dilaksanakan penelitian, menunjukkan nilai hasil belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an santri belum mencapai target yang diinginkan guru, yang mana target yang diinginkan guru adalah sesuai dengan KKM yaitu nilai 75. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TPQ Mushalla Nurul Amal. Subyek penelitian tersebut adalah santri kelas IV TPQ. Jumlah santri di kelas ini ada 16 santri. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini tentang Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode al-Bayan di TPQ Mushalla Nurul Amal Kelurahan Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dilaksanakan dalam dua siklus. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

<b>No</b>	<b>Siklus/Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>
1.	I/1	Senin/2 Juli 2018	18.40 – 19.40



2.	I/2	Selasa/3 juli 2018	18.40 – 19.40
3.	I/3	Kamis/5 Juli 2018	18.40 -19.40
4.	II/1	Jum'at/6 Juli 2018	18.40 – 19.40
5.	II/2	Senin/9 Juli 2018	18.40 – 19.40
6.	II/3	Selasa/10 Juli 2018	18.40 – 19.40

Data awal diperoleh dari tes pra tindakan yang diikuti oleh 16 santri kelas IV TPQ Mushalla Nurul Amal. Perolehan hasil belajar dan Kemampuan Membaca al-Qur'an pra tindakan pada santri kelas IV TPQ Mushalla Nurul Amal dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Belajar dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pra Siklus**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Anggun Safira Maharani	9,0	√	
2.	Anisa Fitria	8,0	√	
3.	Cut Naila Al-Musra	8,0	√	
4.	Fona Arro Caniago	8,5	√	
5.	Lathifa Az-Zahra	8,0	√	
6.	Lena Anggraini	7,0		√
7.	M. Zaki Harianto	5,5		√
8.	Nadin Manela Elwani	6,0		√

9.	Nasya Devitra	6,5		√
10.	Nayla Tri Giovani	7,5	√	
11.	Rizka Ramadhani	7,0		√
12.	Rizki Ramadianto	6,5		√
13.	Sahib Gusriandi	6,5		√
14.	Salman Alvarisi	6,0		√
15.	Tela Joter	6,0		√
16.	Wulan Al-Maghfira	8,0	√	
Jumlah		105	7	9
Rata-rata		6,6		
Persentase Ketuntasan			43,7 %	56,3 %

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 9 santri atau 56,3% santri belum tuntas dan 7 santri atau 43,7% santri tuntas. Dengan ini bahwa perolehan hasil belajar santri pada siklus masih menunjukkan hasil yang sangat kurang. Selain itu dari tabel 1.2 masih banyak santri yang hasil belajar dan kemampuan membaca al-Qur'annya masih tergolong rendah. Hasil deskriptif ini memberikan makna bahwa masih terdapat santri yang masih mendapat perhatian dalam peningkatan hasil belajar dan membaca al-Qur'an.

Oleh sebab itu, penulis sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an santri TPQ Mushalla Nurul Amal melalui metode *al-Bayan*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Menggunakan skema proses pembelajaran untuk menguasai

cara membaca al-Quran yang benar.

2. Tidak berpindah pada pembelajaran selanjutnya apabila pembelajaran sebelum dikuasai.

## F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam penelitian ini peneulis perlu menginformasikan istilah yang penulis gunakan yaitu:

1. Membaca adalah suatu bentuk kegiatan yang data digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu.<sup>10</sup>
2. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malakat Jibril. al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawattir. Membacanya bernilai ibadah diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan al-Nas.
3. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan, kekuatan dan kecakapan dalam membaca wahyu atau firman Allah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap sesuatu.<sup>11</sup>
4. Metode *al-Bayan* merupakan metode belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan penguasaan ilmu ta'wid secara tepat dan otomatis menggunakan bacaan yang sudah umum dengan mempertimbangkan usia dan kemampuan berfikir anak.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), h. 47

<sup>11</sup> Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006 ), h. 41

<sup>12</sup> Otong Surasman, *Op.Cit*, h 1